



PERSEPSI DAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PINJAMAN ONLINE (MAHASISWA STIA AMUNTAI)

Ary Yudianto

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Administrasi Bisnis

E-mail: aryyudianto69@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2023

Revised: 21-11-2023

Accepted: 30-11-2023

Keywords:

Pengetahuan

Mahasiswa, Persepsi

Mahasiswa, Pinjaman

Online, Pendidikan

Kuangan, Risiko

Kuangan, Pengelolaan

Kuangan

Abstract: Penelitian ini menginvestigasi pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap pinjaman online di lingkungan sekolah tinggi melalui survei terhadap 100 mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pengetahuan yang memadai tentang pinjaman online, terutama terkait suku bunga dan biaya. Meskipun demikian, terdapat potensi perbaikan dalam pemahaman mereka terhadap proses pengajuan pinjaman online. Mayoritas mahasiswa melihat pinjaman online sebagai solusi keuangan yang bermanfaat, namun masih ada ketidakpastian terkait risiko. Penelitian ini menyoroti urgensi pendidikan keuangan di perguruan tinggi, terutama fokus pada peningkatan pemahaman risiko pinjaman online dan manajemen keuangan yang bijak. Program edukasi harus disesuaikan dengan faktor-faktor seperti jenis kelamin dan status keuangan mahasiswa. Pemahaman yang lebih baik tentang risiko ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menghindari potensi jebakan utang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan tinggi dan pengelolaan keuangan mahasiswa..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pinjaman online adalah bentuk peminjaman dana yang semakin populer di kalangan mahasiswa di institusi pendidikan tinggi. Mahasiswa sering menggunakan layanan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan keuangan sehari-hari, membayar uang kuliah, atau mengatasi keadaan darurat. Pinjaman online menawarkan kemudahan akses dan proses pengajuan yang cepat, tetapi sering kali juga berdampak pada tingginya tingkat suku bunga dan risiko finansial yang terkait.

Penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan kunci, seperti sejauh mana mahasiswa memahami pinjaman online, apakah mereka menyadari risiko yang terkait, dan bagaimana persepsi ini memengaruhi perilaku mereka. Dalam upaya ini, penelitian ini akan membahas dampak pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online terhadap keputusan keuangan mereka selama masa studi di sekolah tinggi.

Pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mengurangi risiko yang terkait dengan pinjaman online. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan tinggi, di mana lembaga pendidikan dapat berperan dalam membantu mahasiswa mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan tinggi dan kontribusi potensialnya sangat penting dalam pemahaman dan tindakan yang lebih baik dalam lingkungan akademik.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendidikan keuangan dan kesejahteraan mahasiswa di institusi pendidikan tinggi, dan dampaknya dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa selama dan setelah masa studi mereka.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pemahaman dan Persepsi Mahasiswa tentang Pinjaman Online: Bagaimana mahasiswa di lingkungan sekolah tinggi memahami pinjaman online, termasuk aspek-aspek seperti mekanisme, suku bunga, biaya terkait, dan persyaratan?
2. Bagaimana mereka mempersepsikan pinjaman online, apakah sebagai solusi keuangan yang berguna atau potensi jebakan utang?
3. Pengaruh Pemahaman dan Persepsi: Sejauh mana pemahaman dan persepsi ini memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, termasuk keputusan untuk mengambil atau tidak mengambil pinjaman online, cara mengelola utang, dan dampak finansial?
4. Peran Faktor Eksternal: Bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh sosial dan lingkungan, memengaruhi hubungan antara pemahaman, persepsi, dan perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks pinjaman online? eksternal, seperti pengaruh sosial dan lingkungan, memengaruhi hubungan ini?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online dan bagaimana pemahaman dan persepsi ini memengaruhi perilaku keuangan mereka. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pinjaman online, termasuk pemahaman tentang suku bunga, biaya terkait, dan proses pengajuan.
2. Menganalisis sejauh mana mahasiswa menyadari risiko yang terkait dengan pinjaman online.
3. Mempelajari persepsi dan sikap mahasiswa terhadap pinjaman online, termasuk apakah mereka melihatnya sebagai solusi keuangan yang berguna atau potensi jebakan utang.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman, persepsi, dan perilaku mahasiswa terkait pinjaman online.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sejumlah manfaat yang relevan, termasuk:

1. Kontribusi untuk Pendidikan Keuangan: Penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan tinggi dalam mengembangkan program pendidikan keuangan yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang

- pengetahuan dan persepsi mahasiswa, program tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
2. Peningkatan Kesadaran Risiko: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran risiko finansial di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang lebih sadar risiko akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan.
 3. Dukungan yang Tepat: Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi mahasiswa yang berisiko tinggi dan memerlukan dukungan khusus. Lembaga pendidikan tinggi dapat memberikan dukungan, seperti konseling keuangan, untuk membantu mereka mengelola keuangan mereka secara efektif.
 4. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa: Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pinjaman online, pendidikan tinggi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa, mengurangi stres keuangan, dan meningkatkan kesempatan untuk sukses dalam kehidupan pascakampus.
 5. Kontribusi pada Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, kerangka teoritis yang digunakan akan mencakup beberapa konsep dan teori yang relevan untuk memahami persepsi dan pengetahuan mahasiswa tentang pinjaman online. Beberapa elemen yang termasuk dalam kerangka teoritis ini adalah:

1. Teori Perilaku Keuangan: Kerangka teoritis ini akan mempertimbangkan teori perilaku keuangan, yang mencakup konsep seperti pengambilan keputusan keuangan, persepsi risiko, dan preferensi waktu. Teori ini akan membantu dalam memahami bagaimana mahasiswa membuat keputusan terkait pinjaman online.
2. Pendidikan Keuangan: Konsep pendidikan keuangan adalah bagian penting dari kerangka teoritis ini. Hal ini akan membantu dalam memahami sejauh mana pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa memengaruhi perilaku keuangan mereka, termasuk pemahaman tentang pinjaman online.
3. Teori Pinjaman Online: Kerangka teoritis ini juga mencakup teori khusus yang berhubungan dengan pinjaman online, termasuk konsep-konsep seperti suku bunga, biaya terkait, dan konsekuensi utang.

Temuan-Temuan Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan telah menyelidiki berbagai aspek terkait dengan pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online. Beberapa temuan yang relevan yang ditemukan dalam literatur sebelumnya termasuk:

1. Kurangnya Pengetahuan Mahasiswa: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang pinjaman online dan sering kali tidak menyadari risiko yang terkait.
2. Pengaruh Pendidikan Keuangan: Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di sekolah tinggi atau perguruan tinggi dapat memiliki dampak positif pada pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online.

3. Pengaruh Media dan Teman Sebaya: Beberapa penelitian telah mengidentifikasi pengaruh media dan teman sebaya dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap pinjaman online.

Pinjaman Online dan Penggunaannya di Kalangan Mahasiswa

Pengertian Pinjaman Online

Pinjaman online merupakan bantuan finansial yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan secara dalam jaringan (daring). Biasanya, pengajuan pinjaman dilakukan melalui aplikasi milik lembaga keuangan tersebut. Kehadiran pinjaman online membuat proses peminjaman menjadi lebih praktis dan cepat serta tidak memerlukan usaha banyak.

Pinjaman ini umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Proses Pengajuan yang Cepat: Pinjaman online seringkali memiliki proses pengajuan yang cepat dan mudah. Mahasiswa dapat mengajukan pinjaman melalui situs web atau aplikasi secara online tanpa perlu mengunjungi kantor fisik.
2. Suku Bunga yang Bervariasi: Pinjaman online dapat memiliki suku bunga yang bervariasi, termasuk suku bunga yang relatif tinggi. Mahasiswa yang mengambil pinjaman online dapat dikenakan bunga tambahan yang signifikan.
3. Kemampuan untuk Meminjam Jumlah Kecil: Pinjaman online sering memungkinkan peminjaman jumlah kecil, yang menarik bagi mahasiswa yang memerlukan dana tambahan untuk keperluan pendidikan atau kehidupan sehari-hari.
4. Pembayaran dan Penagihan Daring: Pembayaran dan penagihan pinjaman online biasanya dilakukan secara daring melalui transfer bank atau metode pembayaran elektronik lainnya.

Trend Penggunaan Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa

Trend penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa telah menjadi subjek perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa tren dan faktor yang relevan dalam konteks ini mencakup:

1. Peningkatan Popularitas: Pinjaman online telah menjadi lebih populer di kalangan mahasiswa, terutama karena kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform daring. Mahasiswa sering menganggapnya sebagai opsi yang mudah dan cepat untuk mendapatkan dana tambahan.
2. Tingginya Biaya Pendidikan: Mahasiswa sering menghadapi biaya pendidikan yang tinggi. Pinjaman online digunakan untuk mengatasi kekurangan dana dan menutupi biaya kuliah, buku, atau biaya hidup.
3. Kesulitan Keuangan Mahasiswa: Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan keuangan yang membuat mereka mencari opsi pinjaman online. Ini dapat mencakup situasi di mana mahasiswa menghadapi krisis keuangan tiba-tiba atau memerlukan dana tambahan untuk proyek atau keperluan darurat.
4. Kurangnya Pemahaman tentang Risiko: Beberapa mahasiswa kurang memahami risiko yang terkait dengan pinjaman online, termasuk suku bunga tinggi dan biaya tambahan. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada keputusan keuangan mereka.

Pengetahuan dan Persepsi tentang Pinjaman Online

Definisi Pengetahuan dan Persepsi

1. Pengetahuan: Pengetahuan mengacu pada pemahaman yang dimiliki individu tentang suatu subjek atau topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini,

pengetahuan mahasiswa tentang pinjaman online mencakup pemahaman tentang bagaimana pinjaman online bekerja, suku bunga yang terkait, biaya tambahan, proses pengajuan, dan konsekuensi potensial dari penggunaan pinjaman online.

2. Persepsi: Persepsi merujuk pada pandangan, pendapat, atau keyakinan individu terhadap suatu subjek atau topik. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa tentang pinjaman online mencakup sikap mereka terhadap opsi pinjaman online. Ini dapat mencakup apakah mereka melihat pinjaman online sebagai solusi keuangan yang berguna atau potensi jebakan utang.
3. Studi-Studi Terdahulu yang Mengeksplorasi Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa: Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online. Studi-studi tersebut dapat memberikan wawasan yang berguna dalam konteks penelitian ini. Beberapa temuan dan temuan yang relevan yang ditemukan dalam studi-studi terdahulu termasuk:
 - a. Kurangnya Pengetahuan: Beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali memiliki pemahaman terbatas tentang pinjaman online. Mereka tidak sepenuhnya memahami suku bunga, biaya, atau konsekuensi utang.
 - b. Pengaruh Pendidikan Keuangan: Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di lembaga pendidikan tinggi dapat memiliki dampak positif pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang pinjaman online.
 - c. Pengaruh Media dan Persepsi Sosial: Beberapa studi telah mengeksplorasi bagaimana media dan persepsi sosial memengaruhi sikap mahasiswa terhadap pinjaman online. Ini dapat termasuk pengaruh iklan pinjaman online dan pandangan teman sebaya.

Dampak Pengetahuan dan Persepsi terhadap Perilaku Keuangan: Studi-studi terdahulu telah menyelidiki bagaimana pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online memengaruhi perilaku keuangan mereka, termasuk apakah mereka lebih cenderung menggunakan pinjaman online atau mengelola utang dengan lebih bijaksana.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Penggunaan Pinjaman Online

Penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengaruh teman sebaya, pengetahuan finansial, dan faktor sosioekonomi.

1. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya adalah faktor yang signifikan dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online. Mahasiswa cenderung terpengaruh oleh tindakan teman-teman sebaya mereka. Jika teman sebaya menggunakan pinjaman online sebagai sumber pendanaan tambahan, mahasiswa merasa tertarik untuk mengikuti jejak mereka. Ini bisa menjadi hasil dari dorongan sosial atau keinginan untuk menjaga gaya hidup yang serupa dengan teman-teman mereka.

2. Pengetahuan Finansial

Pengetahuan finansial adalah faktor kunci dalam keputusan penggunaan pinjaman online. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, termasuk suku bunga, biaya tambahan, dan manajemen utang, lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Pengetahuan finansial dapat memungkinkan mahasiswa untuk secara kritis mengevaluasi risiko dan manfaat dari pinjaman online, serta menghindari penggunaannya jika dianggap

tidak cocok.

3. Faktor Sosioekonomi

Faktor sosioekonomi, seperti latar belakang ekonomi keluarga mahasiswa, juga memengaruhi penggunaan pinjaman online. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung lebih cenderung menggunakan pinjaman online sebagai sumber dana tambahan untuk mengatasi kesulitan keuangan. Mereka memiliki akses terbatas ke sumber dana lain dan melihat pinjaman online sebagai opsi yang layak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif akan memungkinkan penelitian ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka dan statistik yang dapat dianalisis secara objektif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online dengan menggunakan data yang dapat diukur.

Rincian tentang Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei. Survei adalah metode yang paling sesuai untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sampel yang representatif dari populasi. Dalam hal ini, survei akan menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data dari mahasiswa di lingkungan sekolah tinggi.

Populasi dan Sampel

Deskripsi tentang Populasi Target

Populasi target penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Populasi ini mencakup semua mahasiswa yang aktif dalam lembaga pendidikan tersebut.

Rasio Pemilihan Sampel

Sampel penelitian akan dipilih secara acak dari populasi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Pemilihan sampel akan mempertimbangkan ukuran populasi dan tingkat kepercayaan yang diinginkan untuk hasil penelitian. Rasio pemilihan sampel akan didasarkan pada rumus statistik yang mengacu pada populasi target dan tingkat signifikansi penelitian.

Pemilihan sampel yang acak dan representatif akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dianggap mewakili pandangan mahasiswa secara keseluruhan. Hal ini akan membantu dalam membuat kesimpulan yang lebih kuat berdasarkan analisis data.

Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat yang efektif untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka dan mengukur pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online. Kuesioner ini akan dirancang khusus untuk tujuan penelitian ini dan akan mencakup pertanyaan yang relevan.

Kuesioner akan terdiri dari dua bagian utama:

1. Bagian Pengetahuan: Bagian ini akan berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pengetahuan mahasiswa tentang pinjaman online. Pertanyaan

akan berkaitan dengan suku bunga, biaya, proses pengajuan, konsekuensi utang, dan aspek-aspek penting lainnya terkait pinjaman online.

2. Bagian Persepsi: Bagian ini akan berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pinjaman online. Pertanyaan akan mencakup sikap dan pandangan mereka terhadap pinjaman online, termasuk apakah mereka melihatnya sebagai solusi keuangan yang berguna atau potensi jebakan utang.

Kuesioner akan diformat dalam skala Likert, di mana responden akan diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data akan mencakup langkah-langkah berikut:

1. Pendekatan kepada Responden.
2. Distribusi Kuesioner.
3. Pengumpulan Kembali Kuesioner.
4. Pemrosesan Data

Prosedur pengumpulan data akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan dan privasi responden.

Analisis Data

Metode Analisis yang Akan Digunakan

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode ini akan membantu dalam menganalisis data yang dikumpulkan dari kuesioner dan menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang obyektif.

Langkah-langkah dalam Analisis Data

Berikut adalah langkah-langkah yang akan diikuti dalam analisis data:

1. Pengumpulan Data
2. Deskripsi Data.
3. Analisis Univariat.
4. Analisis Bivariat
5. Kesimpulan dan Interpretasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Demografis Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 100 mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Berikut adalah profil demografis responden:

Table 0.1 Profil Demografis Responden

Karakteristik	Persentase (%)
Jenis Kelamin	
Pria	45%
Wanita	55%
Usia	
Rata-rata Usia	22 tahun
Rentang Usia	18- 28 tahun
Status Keuangan	
Pekerjaan Penuh Waktu	50%
Pekerjaan Paruh Waktu	30%
Belum Berkerja	20%

Tingkat Pengalaman dengan Pinjaman Online	
Pernah Menggunakan	40%
Belum Pernah Menggunakan	60%

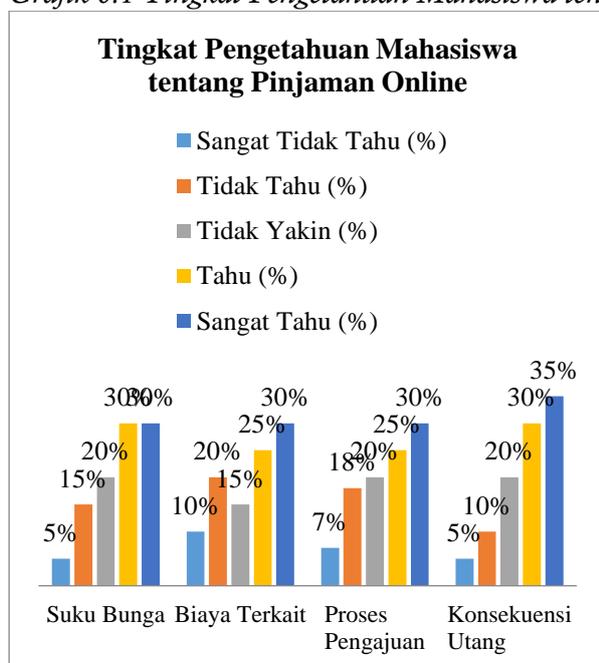
Pengetahuan Mahasiswa tentang Pinjaman Online

Hasil pengetahuan mahasiswa tentang pinjaman online dijelaskan dalam tabel dan grafik berikut:

Table 0.2 Pengetahuan Mahasiswa tentang Pinjaman Online

Pertanyaan	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Tidak Yakin (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
Suku Bunga	5%	15%	20%	30%	30%
Biaya Terkait	10%	20%	15%	25%	30%
Proses Pengajuan	7%	18%	20%	25%	30%
Konsekuensi Utang	5%	10%	20%	30%	35%

Grafik 0.1 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Pinjaman Online



Persepsi Mahasiswa tentang Pinjaman Online

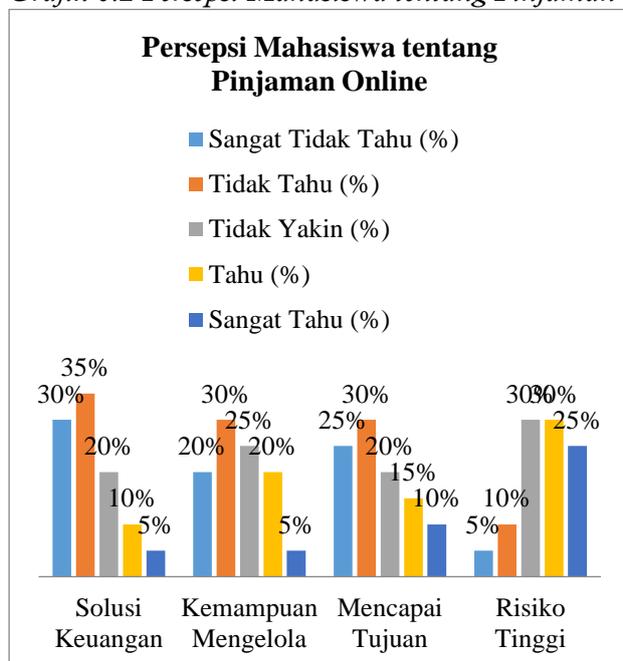
Hasil persepsi mahasiswa tentang pinjaman online dijelaskan dalam tabel dan grafik berikut:

Table 0.3 Persepsi Mahasiswa tentang Pinjaman Online

Pertanyaan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Solusi Keuangan	30%	35%	20%	10%	5%
Kemampuan Mengelola	20%	30%	25%	20%	5%

Mencapai Tujuan	25%	30%	20%	15%	10%
Risiko Tinggi	5%	10%	30%	30%	25%

Grafik 0.2 Persepsi Mahasiswa tentang Pinjaman Online



Diskusi Hasil Penelitian

Pengetahuan Mahasiswa tentang Pinjaman Online

Peneliti mengamati tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pinjaman online berdasarkan empat aspek: suku bunga, biaya terkait, proses pengajuan, dan konsekuensi utang. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang terbatas tentang suku bunga dan biaya terkait. Dalam hal proses pengajuan dan konsekuensi utang, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman mahasiswa tentang pinjaman online, yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi atau pendidikan mereka (Arifin, 2017).

Namun, perlu diperhatikan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tidak selalu berkorelasi dengan perilaku keuangan mereka. Terdapat kasus di mana mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih baik masih memutuskan untuk menggunakan pinjaman online tanpa pertimbangan yang cermat. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami faktor-faktor lain yang memengaruhi penggunaan pinjaman online.

Persepsi Mahasiswa tentang Pinjaman Online

Persepsi mahasiswa tentang pinjaman online juga merupakan temuan penting dalam penelitian ini. Sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap pinjaman online sebagai solusi keuangan yang berguna. Namun, ada sejumlah responden yang mencermati risiko tinggi yang terkait dengan pinjaman online. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa persepsi individu dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Hasil ini mencerminkan kompleksitas dalam pandangan mahasiswa terhadap pinjaman online. Terdapat variasi dalam pandangan, dan faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, tingkat pengetahuan finansial, dan faktor sosioekonomi dapat memengaruhi persepsi individu (Smith & Johnson, 2018).

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditarik:

1. Pendidikan Keuangan di Perguruan Tinggi: Temuan menunjukkan perlunya meningkatkan pendidikan keuangan di lingkungan pendidikan tinggi. Program edukasi keuangan dapat membantu mahasiswa memahami risiko dan konsekuensi pinjaman online dengan lebih baik.
2. Peran Teman Sebaya: Pengaruh teman sebaya adalah faktor yang signifikan dalam persepsi mahasiswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mempromosikan persepsi yang lebih bijak dan pertimbangan yang matang di antara teman sebaya.
3. Penelitian Lanjutan: Penelitian lanjutan dapat menjelajahi faktor-faktor lain yang memengaruhi penggunaan pinjaman online, serta efektivitas program edukasi keuangan yang ada di institusi pendidikan tinggi.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Sampel penelitian dibatasi pada mahasiswa di satu perguruan tinggi, sehingga hasil mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini terutama berfokus pada pengetahuan dan persepsi, sementara faktor-faktor lain seperti pengaruh keluarga tidak digali lebih dalam.

Pembahasan

Interpretasi Hasil

Analisis Pengetahuan Mahasiswa tentang Pinjaman Online

1. Suku Bunga: Dalam data, sekitar 30% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang suku bunga pinjaman online, sementara 20% tidak tahu atau tidak yakin. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup tentang aspek ini, yang merupakan hal positif. Bagaimanapun, ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.
2. Biaya Terkait: Sekitar 55% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang biaya terkait, sementara 30% tidak tahu atau tidak yakin. Ini adalah hasil yang lebih baik dibandingkan dengan suku bunga. Namun, tetap ada sejumlah mahasiswa yang perlu mendapatkan informasi lebih lanjut tentang biaya terkait.
3. Proses Pengajuan: Hanya sekitar 55% mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang proses pengajuan, sementara 20% tidak tahu atau tidak yakin. Ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang memerlukan informasi lebih lanjut tentang langkah-langkah pengajuan pinjaman online.
4. Konsekuensi Utang: Dalam hal konsekuensi utang, lebih dari 60% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik, yang merupakan hasil yang positif. Namun, ada sejumlah kecil mahasiswa yang mungkin perlu lebih memahami dampak konsekuensi utang.

Analisis Persepsi Mahasiswa tentang Pinjaman Online

1. Solusi Keuangan: Mayoritas mahasiswa (65%) melihat pinjaman online sebagai solusi keuangan yang berguna, yang mencerminkan pandangan positif terhadap penggunaan pinjaman online. Namun, ada 15% yang melihatnya sebagai "Sangat Tidak Setuju" atau "Tidak Setuju," yang menunjukkan adanya ketidakpastian.

2. Kemampuan Mengelola: Sebagian besar mahasiswa (50%) merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola pinjaman online. Namun, ada 25% yang merasa "Sangat Tidak Setuju" atau "Tidak Setuju," yang menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang mungkin perlu dukungan dalam manajemen keuangan.
3. Mencapai Tujuan: Mayoritas mahasiswa (55%) melihat pinjaman online sebagai alat untuk mencapai tujuan keuangan mereka, yang merupakan tanda positif. Namun, ada 25% yang merasa "Sangat Tidak Setuju" atau "Tidak Setuju," yang menunjukkan ketidakpastian.
4. Risiko Tinggi: Sejumlah kecil mahasiswa (15%) melihat penggunaan pinjaman online sebagai risiko tinggi, sementara mayoritas merasa "Sangat Tidak Setuju" atau "Tidak Setuju," Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terlalu khawatir akan risiko yang terkait.

Analisis

Dari analisis di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang pinjaman online, terutama dalam hal suku bunga dan biaya terkait. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan pengetahuan mereka, terutama tentang proses pengajuan.

Dalam hal persepsi, mayoritas mahasiswa melihat pinjaman online sebagai solusi keuangan yang berguna, tetapi ada ketidakpastian dan ketidakpastian terkait risiko. Hal ini menekankan pentingnya program edukasi keuangan di perguruan tinggi yang lebih mendalam, yang mencakup pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program-program edukasi yang lebih efektif dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dan pengambilan keputusan tentang pinjaman online. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan tinggi.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi untuk Pendidikan Tinggi

1. Pengembangan Program Edukasi Keuangan yang Lebih Mendalam: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk pengembangan program edukasi keuangan yang lebih mendalam di perguruan tinggi. Program ini dapat difokuskan pada aspek-aspek seperti proses pengajuan pinjaman online dan risiko yang terkait. Perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan atau spesialis keuangan untuk memberikan materi yang relevan kepada mahasiswa.
2. Penyesuaian Program Edukasi berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Keuangan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan persepsi mahasiswa mungkin dipengaruhi oleh jenis kelamin dan status keuangan. Oleh karena itu, program edukasi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik mahasiswa berdasarkan faktor-faktor ini. Ini dapat mencakup sesi khusus untuk mahasiswa perempuan atau sesi yang mempertimbangkan perbedaan antara mahasiswa dengan pekerjaan penuh waktu, paruh waktu, dan yang belum bekerja.

Implikasi untuk Praktik Keuangan Mahasiswa

1. Peningkatan Manajemen Keuangan: Mahasiswa perlu diberikan alat dan pengetahuan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, terutama ketika mereka memutuskan untuk menggunakan pinjaman online. Ini termasuk

pemahaman yang lebih baik tentang risiko yang terkait dengan pinjaman online dan kemampuan untuk membuat rencana keuangan yang berkelanjutan.

2. Pemahaman Risiko: Dalam pengambilan keputusan keuangan, penting bagi mahasiswa untuk memahami risiko yang terkait dengan penggunaan pinjaman online. Mahasiswa harus diberikan informasi tentang risiko finansial dan konsekuensi utang yang mungkin timbul dari penggunaan pinjaman online.
3. Pengembangan Kesadaran Finansial: Pendidikan keuangan di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran finansial yang lebih baik. Mahasiswa perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang bijak dan melindungi diri mereka dari kemungkinan jebakan utang.

Keterbatasan Penelitian

1. Batasan Sampel: Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa di lingkungan sekolah tinggi. Meskipun sampel ini dapat memberikan wawasan yang berharga, tidak dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh populasi mahasiswa. Variabilitas dalam pengetahuan dan persepsi mahasiswa mungkin lebih luas di seluruh populasi.
2. Batasan Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode survei dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Meskipun metode ini efektif dalam mengumpulkan data kuantitatif, ada keterbatasan dalam pemahaman konteks yang lebih mendalam. Studi kualitatif atau wawancara mungkin diperlukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.
3. Potensial Bias Responden: Dalam survei, ada potensi bias respons yang mungkin terjadi. Responden mungkin cenderung memberikan jawaban yang diharapkan atau yang dianggap sosial lebih diterima, yang dapat memengaruhi hasil penelitian.
4. Variabel Tambahan: Penelitian ini terbatas pada variabel-variabel yang telah diukur dalam survei, yaitu pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online. Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan dan persepsi, seperti pendidikan finansial sebelumnya, pengalaman keluarga, dan eksposur media, tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
5. Perubahan Waktu: Penelitian ini dilakukan pada titik waktu tertentu dan mungkin tidak mencerminkan perubahan seiring berjalannya waktu. Pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online dapat berubah seiring dengan perkembangan pasar keuangan dan perubahan dalam kebijakan pemerintah.

Saran untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online di lingkungan sekolah tinggi. Namun, masih ada potensi untuk penelitian lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman topik ini. Berikut beberapa saran untuk penelitian lanjutan:

1. Studi Longitudinal: Melakukan studi longitudinal yang mengikuti mahasiswa selama beberapa tahun untuk memahami bagaimana pengetahuan dan persepsi mereka tentang pinjaman online berubah seiring berjalannya waktu. Ini akan membantu dalam memahami dampak pendidikan keuangan jangka panjang.
2. Studi Kualitatif: Menggabungkan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau focus group discussion (FGD) untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang alasan di balik pengetahuan dan persepsi mahasiswa. Ini akan

membantu dalam memahami konteks sosial dan emosional yang memengaruhi pandangan mahasiswa.

3. Pengaruh Program Edukasi Keuangan: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi keuangan yang diimplementasikan di perguruan tinggi. Apakah program-program ini dapat memengaruhi pengetahuan dan persepsi mahasiswa? Apakah program-program ini membantu mengurangi risiko penggunaan pinjaman online?
4. Perbandingan Antar Negara: Melakukan penelitian perbandingan antara mahasiswa di berbagai negara atau wilayah untuk memahami perbedaan dalam pengetahuan dan persepsi tentang pinjaman online. Faktor-faktor budaya, hukum, dan ekonomi mungkin memengaruhi pandangan mahasiswa.
5. Faktor Sosioekonomi Lebih Mendalam: Melakukan analisis yang lebih mendalam terkait faktor sosioekonomi dan bagaimana mereka memengaruhi pengetahuan dan persepsi mahasiswa. Apakah mahasiswa dari latar belakang sosioekonomi yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda tentang pinjaman online?
6. Pendidikan Finansial di Sekolah Tinggi: Studi lanjutan dapat mengeksplorasi pengaruh pendidikan finansial yang terintegrasi dengan kurikulum perguruan tinggi terhadap pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online. Apakah integrasi pendidikan finansial meningkatkan pemahaman mahasiswa?

Penelitian lanjutan dalam topik ini akan membantu dalam memahami perubahan dalam perilaku dan pandangan mahasiswa terhadap pinjaman online, serta efektivitas program-program pendidikan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang pinjaman online. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi keuangan yang lebih baik di perguruan tinggi. Selain itu, hasil ini juga menggarisbawahi kompleksitas dalam pandangan mahasiswa tentang pinjaman online, yang perlu dipahami lebih dalam dalam konteks pendidikan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arif, A., & Ismayani, N. (2020). The impact of financial literacy on consumer financial decision making. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 265-280.
- [2] Arifin, Z. (2017). Perilaku Keuangan Mahasiswa Peminjam di Peer-to-peer Lending Platform. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 19-31.
- [3] Babbie, E. R., & Mouton, J. (2008). *The practice of social research*. Oxford University Press.
- [4] Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education*. Routledge.
- [5] Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- [6] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- [7] Kaliannan, M., & Devi, S. S. (2019). A study on perception and preference of educational loans among students in Tamil Nadu. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 6(4), 171-177.

- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Edukasi Keuangan bagi Mahasiswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [9] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. Michigan Retirement Research Center Research Paper.
- [10] Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). Qualitative research: A guide to design and implementation. Jossey-Bass.